



Optimizing the Role of Supervising Teachers Through Small Groups and Peer Tutors Tutoring Teaching Types to Strengthen the Character, Spirituality, Academics and Discipline (KSAD) of Students at SMAN 1 Asam Jujuhan, Dharmasraya Regency

Efrita Yanti

efrita.yanti30@gmail.com

SMA Negeri 2 Sungai Rumbai

Abtrak

The low level of application of character values and religious values by school members, such as the rise of dishonesty in the National Examination (UN), fights between students or between schools, sexual abuse by students against their own friends, the rise of pornographic videos. This can be overcome through the character of education, so that the goal of national education can be achieved, namely a nation that is intelligent and has noble morals and becomes a complete human being. The aim of this school action research is to explain the implementation of the peer tutoring learning model with small groups. Tutoring teaching type in strengthening Academic and Disciplinary Spiritual Character (KSAD) values through National Development Character Group activities for students at SMAN 1 Asam Jujuhan. This type of research is School Action Research which consists of 2 cycles with a span of 2 months. Cycle I lasted for 3 meetings at SMAN 1 Asam Jujuhan. Cycle II started the same activity, namely 3 meetings at SMAN 1 Asam Jujuhan, with the same material and treatment). The results of the study show that the results of the KSAD guidance of students have increased. In several indicators of student attendance, it showed a very different increase from cycle I to cycle II. The increase in the results of student Army Chief of Staff guidance shows that the small group learning method and peer tutoring with the tutoring type of learning have succeeded in making students motivated to apply character, spiritual, academic and disciplinary values, although not all children are successful in this guidance.

Keywords: Coaching Teacher, Teaching and Learning Guidance, KSAD

PENDAHALUAN

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan bakat, minat, dan kepribadian yang dimilikinya melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk mempengaruhi orang lain atau individu agar membantu meningkatkan prestasi peserta didik dan bermanfaat bagi dirinya dan orang disekitarnya (Qodri, 2017);(Efendi, 2022). Pendidikan juga berperan penting untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas (Baro'ah, 2020).



Menurut Ratri, (2016) pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya, orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang tua yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik misalnya guru sekolah, pendeta atau kiai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kepala asrama dan sebagainya. Tujuan utama pendidikan pada dasarnya adalah untuk menciptakan siswa yang cerdas dan perubahan tingkah laku baik dalam intelektual, moral dan sosialnya (Widodo, 2018). Untuk mewujudkan perubahan-perubahan tersebut tentu perlu adanya usaha yang dilakukan oleh guru.

Pendidikan menurut UU No.20 Tahun 2003 adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Kholis, 2014). Berdasarkan UU tersebut jelas terlihat bahwa tujuan pendidikan nasional tidak untuk mencerdaskan anak secara intelektual, tetapi juga mengembangkan kepribadian mereka secara utuh. Tantangan kehidupan global sekarang ini, justru membutuhkan anak-anak, generasi muda dan manusia yang memiliki kepribadian, kemandirian, kreativitas, dan semangat (motivasi) untuk melakukan adaptasi dan perubahan kehidupan, bukan sekedar generasi muda yang menguasai pengetahuan teknis, tetapi lemah kepribadiannya (Fauzi & Khoiriyah, 2019);(Oviyanti, 2016).

Hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan karakter peserta didik adalah mengoptimalkan peran guru melalui pembinaan terhadap peserta didik. Pembinaan yang selalu dilakukan oleh guru akan menjadi pembiasaan. Melalui pembiasaan siswa akan terbiasa untuk melakukan hal positif yang akan berdampak pada karakternya (Ninik Hidayati et al., 2021). Pendidikan karakter sebagai pendidikan yang ditujukan untuk mengukir akhlak mulia melalui *proses knowing the good, loving the good, and action the good*, yaitu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi, dan fisik sehingga akhlak mulia bisa terukir menjadi habit of the mind, heart, and hand (Badriyah, 2021);(Eliya, 2018). Pembiasaan ini diintegrasikan dalam keseluruhan kegiatan di sekolah yang tercermin dari suasana dan lingkungan sekolah yang kondusif.

Banyak hasil penelitian yang membuktikan bahwa karakter dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang. Diantaranya, hasil penelitian di Harvard University, Amerika Serikat, yang menyatakan bahwa ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (hard skill), tetapi oleh kemampuan mengolah diri dan orang lain (soft skill). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh hard skill, dan sisanya (80%) oleh soft skill. Bahkan, orang-orang tersukses didunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung oleh kemampuan soft skill dari pada hard skill. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan (Syamsiyati, 2018).

Penerapan pendidikan karakter merupakan kebutuhan yang penting dan harus diterapkan (Karim, 2010). Fakta dilapangan menunjukkan bahwa rendahnya penerapan nilai-nilai karakter dan nilai-nilai agama oleh warga sekolah, seperti maraknya ketidakjujuran dalam Ujian Nasional (UN), perkelahian antar siswa atau antar sekolah, pencabulan oleh siswa terhadap temannya sendiri, maraknya video porno. Hal ini dapat diatasi melalui pendidikan karakter, sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan Nasional yaitu bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia serta menjadi manusia yang seutuhnya.

Hasil pengamatan di awal bertugas di sekolah tersebut yaitu di awal tahun 2021 peneliti melihat hampir setiap hari anak-anak datang terlambat, pakaian yang dipakai tidak seragam, bahkan ada yang tidak pakai sepatu, kedatangan ke sekolah tidak menjadi hal yang penting bagi anak-anak. Langkah awal yang dilakukan ketika itu adalah dengan melakukan

apel pagi setiap hari selama 10 menit. Hasil yang di amati ketika apel pagi adalah banyak anak yang terlambat, tidak semua yang berpakaian seragam, tidak ada yang sarapan pagi, dan tidak ada yang shalat subuh. Berdasarkan informasi dari salah satu guru (Selasa, 2 Februari 2021) banyak diantara siswanya yang sudah tidak memiliki ayah, karena perceraian, meninggal, sehingga anak la yang mencari uang untuk bekal dia hidup. Kondisi seperti ini sangat membutuhkan peran guru dan semua warga sekolah untuk memberi motivasi dan penanaman moral di tengah lingkungan yang serba memprihatinkan. Hal ini juga dipengaruhi kondisi dimasa pandemi. Anak anak dibelajarkan di rumah. Hal ini sudah berlangsung lebih kurang 2 tahun. Bisa kita bayangkan bagaimana kondisi anak anak, tanpa ada sentuhan, kata nasehat dari seorang guru. Apalagi di SMAN 1 Asam Jujuhan dilakukan secara Daring, anak anak belajar jarak jauh. Inilah salah satu kendala tidak munculnya karakter, nilai spiritual anak bermasalah, motivasi untuk belajar sangat kurang, dan kurangnya tatanan kedisiplinan pada diri siswa.

Dari uraian di atas, perlu kiranya ada upaya strategi khusus guna 1) membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai karakter dan nilai-nilai agama, 2) menciptakan situasi dan kondisi yang mendukung teraplikasikannya nilai-nilai karakter dan nilai-nilai agama, 3) membuat reward dan punishment bagi pelaku dan pelanggaran nilai-nilai karakter dan nilai-nilai agama, 4) meningkatkan jumlah role model sebagai panutan dalam pelaksanaan penguatan nilai-nilai karakter dan nilai-nilai agama, 5) penyusunan program khusus untuk penguatan nilai-nilai karakter dan nilai-nilai agama.

Dari beberapa literatur yang didapat, ternyata banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengaplikasikan nilai-nilai karakter dan nilai-nilai agama bagi seluruh siswa tanpa mengurangi jam pembelajaran di kelas dan tanpa perlu sibuk untuk memantau semua siswa secara keseluruhan. Maka digunakanlah suatu model pembelajaran yaitu Model Pembelajaran Tutor Sebaya dengan kelompok kecil Tipe Pengajaran Tutoring Guna Menguatkan Nilai-Nilai Karakter, Spritual, Akademik, dan Disiplin pada Siswa. Semoga hal ini mampu menjawab permasalahan tentang penguatan nilai-nilai karakter dan nilai-nilai agama siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah. Penelitian tindakan sekolah (PTS) merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja sistem pendidikan, dan mengembangkan manajemen sekolah agar menjadi lebih produktif, efektif, dan efisien (Lubis, 2022). Penelitian ini yang terdiri dari 2 siklus dengan rentang waktu selama 2 bulan. Siklus I berlangsung selama 3 kali pertemuan di SMAN 1 Asam Jujuhan. Siklus II mengulangi kegiatan yang sama yaitu 3 kali pertemuan di SMAN 1 Asam Jujuhan, dengan materi dan perlakuan yang sama). Keseluruhan penelitian berlangsung selama 2 bulan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2021.

Subyek Penelitian

Subyek dalam kegiatan penelitian ini adalah siswa kelas X, XI, XII dan, dengan data tertera pada tabel 1. dibawah ini :

Tabel 1. Jumlah Siswa mengikuti Bimbingan KSAD / KPKB

NO	Kelas	Jumlah
1	X IPA	14
2	XIPS	16
3	XI IPA	15
4	XI IPS	16
5	XII IPA	18
6	XII IPS	17
Jumlah		98

Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar pencapaian. Lembaran pencapaian ini bertujuan untuk mengetahui target atau capaian siswa terhadap tagihan materi KSAD yang telah dilaksanakan dan diberikan pada saat akhir pelaksanaan. Sebelum angket dibuat terlebih dahulu disusun instrumen yang meliputi indikator tentang motivasi siswa. Angket dibuat berpedoman pada Skala Likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban yaitu : sangat tinggi (ST), Tinggi (T), Rendah (R), sangat rendah (SR), yang untuk item positif diberi poin 5, 4, 3, 2, 1. Adapun aspek-aspek motivasi yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan kajian teori tentang tinjauan karakter, spiritual, akademik dan disiplin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada siklus I, berupa data yang memuat hasil capaian atau target siswa selama 3 kali pertemuan. Data capaian siswa hasil KSAD siklus I. Berdasarkan data hasil bimbingan KSAD yang disebarakan pada seluruh siswa setelah siklus I berakhir dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Bimbingan KSAD Siklus I

No	Bidang Peningkatan	Pert 1	Pert 2	Pert 3	Rata-rata	%	
1	Karakter	Membantu Orang Tua	70	88	98	58.6	47.6
		Mendoakan Orang Tua	40	68	88	65.3	53.1
		Mencium Tangan	50	79	90	73	59.3
2	Spritual	Sholat 5 waktu	40	80	90	70	56.9
		Baca Al-Quran	20	60	85	55.3	44.9
3	Akademik	Mengikuti Pembelajaran di Sekolah	80	100	120	100	81.3
4	Disiplin	Ketepatan Waktu ke Sekolah	75	89	99	87.6	71.3

Jika digambarkan dengan menggunakan diagram, maka hasil angket di atas didapat dilihat pada Diagram.1 yaitu sebagai berikut.

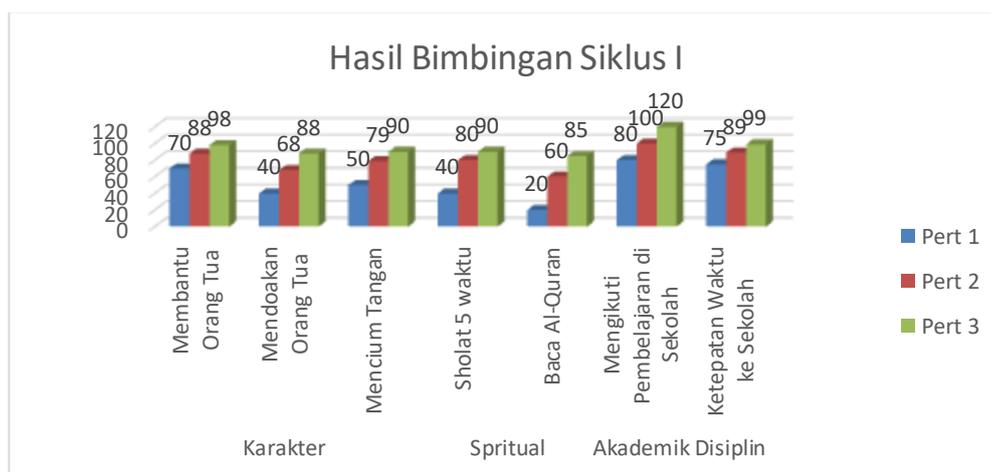


Diagram.1. Data Hasil Bimbingan KSAD Siklus I

Refleksi Siklus I

Di siklus ini masih banyak yang harus ditingkatkan, hasil bimbingan Sebagian siswa belum mencapai 75 %, kecuali bidang akademik yang kemauanya dalam belajar sudah digolongkan baik. Refleksi pada siklus ini hasil bimbingan karakter siswa adalah masih ada 52,4 % siswa yang belum mau membantu orang tua, 41 % siswa yang belum mencium tangan orang tua saat berangkat ke sekolah. Pada bidang spiritual, 44 % siswa tidak melakukan

sholat 5 waktu, 55 % siswa belum mau membaca al-quran setiap hari. Pada bidang akademik yaitu 18,7 % masih ada siswa yang belum mengikuti pembelajaran di sekolah. Pada bidang disiplin 28,7 % masih ada siswa yang tidak disiplin atau terlambat ke sekolah. Karena masih banyak siswa yang hasil bimbingan KSADnya di bawah 75 % maka diadakan musyawarah dan dialog dengan para Pembina KSAD untuk memecahkan masalah-masalah siswa dan guru selama siklus 1 dengan memakai strategi dalam penguatannilai-nilai KSAD. Hal yang lain dilakukan sebelum siklus II dalam penguatan KSAD ini adalah dengan memberikan apresiasi kepada siswa yang dikategorikan nilai cukup dibanding kawan-kawannya. Selain itu juga mengkomunikasikan dengan orang tua murid memahami pentingnya kegiatan KSAD ini, perlu pemantauan orang tua di rumah.

Hasil Penelitian Siklus II

Data Hasil Bimbingan KSAD Siklus II

Berdasarkan data hasil angket yang disebarikan pada seluruh siswa setelah siklus II berakhir dapat dilihat pada Tabel 3. sebagai berikut :

Tabel 3. Data Hasil Bimbingan KSAD Siklus II

No	Bidang Peningkatan	Pert 1	Pert 2	Pert 3	Rata-rata	%	
1	Karakter	Membantu Orang Tua	80	90	100	90	73.2
		Mendoakan Orang Tua	45	75	89	70	56.9
		Mencium Tangan	70	80	96	82	66.7
2	Spritual	Sholat 5 waktu	85	87	90	87.3	71
		Baca Al-Quran	20	65	85	56.7	46
3	Akademik	Mengikuti Pembelajaran di Sekolah	88	100	123	103.7	84.3
4	Disiplin	Ketepatan Waktu ke Sekolah	80	90	99	89.7	72.9

Jika digambarkan dengan menggunakan diagram, maka hasil angket di atas didapat dilihat pada Diagram.2 yaitu sebagai berikut dari hasil siklus 2 ini sudah banyak terjadi peningkatan yaitu bidang karakter 72,2 % siswa sudah mendoakan orang tuanya , 66,7 % siswa sudah mencium tangan orang tua saat berangkat ke sekolah. Pada bidang spritual, 71 % siswa sudah melakukan sholat 5 waktu, 46 %nsiswa sudah membaca Al quran setiap hari. Pada bidang Akademik, yaitu 84,3 % siswa sudah aktif mengikuti pembelajaran di sekolah. Pada bidang disiplin 72,9 % siswa sudah hadir tepat waktu disiplin ke sekolah, atau dapat kita lihat dari gambar 2 berikut ini.

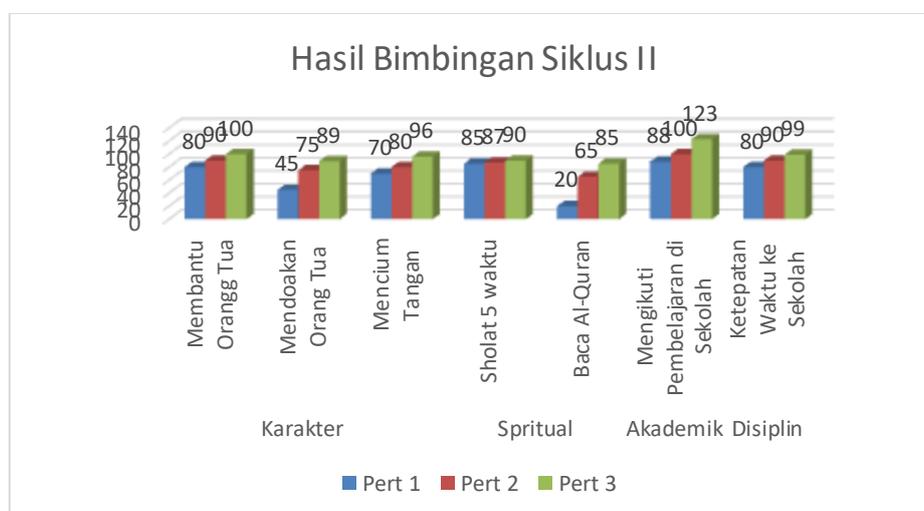


Diagram 2. Data Hasil Bimbingan KSAD Siklus II

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel.2 dan pengamatan menunjukkan bahwa siswa sudah menunjukkan perbaikan dalam hasil pencapaian karakter, spiritual, dan kehadiran maupun kedisiplinan, tetapi masih rendah dalam membaca Al-quran.

Refleksi Sikls II

Secara umum hasil pencapaian siswa dalam menerapkan nilai karakter, spiritual, akademik dan disiplin menggunakan model pembelajaran kelompok kecil dan tutor sebaya tipe pengajaran tutoring pada siklus kedua mengalami peningkatan disbanding siklus pertama. Berdasarkan pengamatan terhadap peningkatan dalam penerapan KSAD ini, maka pada siklus kedua ini ditemui hal-hal sebagai berikut:

1. Sebagian siswa telah menerapkan atau hasil pembinaan diri mengalami peningkatan dengan pemberian materi, pemantauan dan pembinaan secara intensif kepada siswa dengan model pembelajaran kelompok kecil dan tutor sebaya dengan tipe pengajaran tutoring.
2. Siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran kelompok kecil dan tutor sebaya dengan tipe pengajaran tutoring sehingga siswa sudah sudah mengenal kegiatan ini.
3. Siswa sudah terbiasa berdiskusi di dalam kelompoknya, sehingga guru pembinanya merupakan tempat bagi siswa untuk berbagi pengalamannya.

Pembahasan

Peningkatan Hasil Bimbingan KSAD Siklus I ke Siklus II

Proses pembinaan yang sudah dilakukan, telah mengarah pada peningkatan hasil bimbingan KSAD siswa. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II pada penelitian tindakan sekolah ini, pembelajaran dengan model pembelajaran kelompok kecil dan tutor sebaya dengan tipe pengajaran tutoring menunjukkan adanya peningkatan hasil bimbingan siswa dalam menerapkan nilai karakter, spiritual, akademik, dan disiplin pada masing-masing indikatornya. Secara rinci kenaikan tingkat indikator hasil bimbingan KSAD pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4. adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Bimbingan KSAD Siklus 1 Ke Siklus II

No	Bidang Peningkatan		Rata-rata	% Siklus I	Rata-rata	% Siklus II
1	Karakter	Membantu Orang Tua	58.6	47.6	90	73.2
		Mendoakan Orang Tua	65.3	53.1	70	56.9
		Mencium Tangan	73	59.3	82	66.7
2	Spritual	Sholat 5 waktu	70	56.9	87.3	71
		Baca Al-Quran	55.3	44.9	56.7	46
3	Akademik	Mengikuti Pembelajaran di Sekolah	100	81.3	103.7	84.3
4	Disiplin	Ketepatan Waktu ke Sekolah	87.6	71.3	89.7	72.9

Atau jika membandingkan presentasi siklus I dan Siklus II adalah sebagai berikut:

No	Bidang Peningkatan		% Siklus	
			I	II
1	Karakter	Membantu Orangg Tua	47.6	73.2
		Mendoakan Orang Tua	53.1	56.9
		Mencium Tangan	59.3	66.7
2	Spritual	Sholat 5 waktu	56.9	71
		Baca Al-Quran	44.9	46
3	Akademik	Mengikuti Pembelajaran di Sekolah	81.3	84.3
4	Disiplin	Ketepatan Waktu ke Sekolah	71.3	72.9

Pada Tabel 4. dapat dilihat bahwa hasil bimbingan KSAD siswa mengalami peningkatan. Pada beberapa indikator kehadiran siswa, menunjukkan peningkatan yang sangat berbeda dengan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil bimbingan KSAD siswa menunjukkan bahwa motode pembelajaran kelompok kecil dan tutor sebaya dengan tipe pembelajaran tutoring berhasil membuat siswa termotivasi untuk menerapkan nilai nilai karakter, spiritual, akademik, dan disiplin walaupun tidak semua anak berhasil dalam bimbingan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian , maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan : “Jika pada siswa SMA Negeri 1 Asam Jujuhan Dharmasraya dilakukan proses pembinaan karakter dengan menggunakan Model Pembelajaran Kelompok Kecil dan Tutor sebaya Melalui Tipe Pengajaran Tutoring, maka terjadi peningkatan hasil bimbingan karakter, spiritual, akademik dan disiplin pada peserta didik.

Untuk menyempurnakan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini saran dalam penelitian ini yaiatu perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk sekolah yang berbeda dengan materi berbeda atau sama guna mengoptimalkan hasil dari penggunaan *Model Pembelajaran kelompok kecil dan Tutor Sebaya Melalui Pengajaran Tutorin g* yang lebih optimal. Perlu dilakukan pemantauan yang lebih banyak sehinga guru dapat meningkatkan peran dia sebagai Pembina atau tutor dalam pembinaan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badriyah, F. (2021). Konsep 4 M (Mengetahui, Mencintai, Menginginkan, Mengerjakan) Pendidikan Karakter Perspektif Ratna Megawangi Dan Relevansinya Dalam Menciptakan Akhlak. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 3(2), 152–165.
- Baro’ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063–1073.
- Efendi. (2022). Pendidikan Karakter di Sekolah. In *Penerbit Qiara Media*.
- Eliya. (2018). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Guna Mempersiapkan Daya Saing Kompetensi Abad 21. *Seminar Nasional Prodi PGSD*, 299–310.
- Fauzi, M. U., & Khoiriyah, M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya

- Religius Dalam Mengembangkan Soft Skill Siswa. *Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), 1–15.
- Karim. (2010). Pendidikan karakter. *Shautut Tarbiyah*, 16(1), 69-89.
- Kholis, N. (2014). Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-undang Sisdiknas 2003. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 71–85.
- Lubis, Z. (2022). Upaya Pengawas Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Administrasi Sekolah Melalui Supervisi Manajerial Di 3 SMA Binaan *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 3(2), 30–39.
- Ninik Hidayati, Nurul Hakim, & M. Zakki Sulton. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin Untuk Menanamkan Nilai - Nilai Pendidikan Islam Pada Siswa Sd/Mi. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 2(2), 47–61.
- Oviyanti, F. (2016). Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 267–282.
- Qodri, A. (2017). Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogik*, 04(02), 188–202.
- Ratri. (2016). Kajian Etika Dan Pendidikan. *Teologi Biblika Dan Praktika*, 2(2), 1.
- Syamsiyati, R. N. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Al-A'raaf. *BUANA GENDER : Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 3(1), 1–10.
- Widodo, H. (2018). Pengembangan Respect Education Melalui Pendidikan Humanis Religius Di Sekolah. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 21(1), 110–122.